



ANALISIS PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Delfika Darnico
ddelfika@gmail.com

Rizka Indri
rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan umumnya berusaha meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik investor baru dan menjaga kepercayaan pemegang saham agar tetap menaruh investasi mereka. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan tingkat keuntungan dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, salah satu cara meningkatkan laba adalah dengan mengecilkan nilai pajak yang ditanggung perusahaan. Tindakan tersebut merupakan *tax avoidance*. Peneliti pun bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diukur menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Total sampel penelitian ini dipilih dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan dan diperoleh 30 sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan alat bantu pengolahan data berupa penggunaan software (perangkat lunak) yaitu SPSS versi 2.0 yang digunakan untuk melakukan uji model dan hipotesis. Uji analisis menggunakan model analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, kesimpulan yang peneliti dapat adalah *tax avoidance* tidak cukup bukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi terhadap hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *tax avoidance* serta dapat bermanfaat bagi para manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

ABSTRACT

Companies are generally trying to increase the value of companies to attract new investors and keep the trust of shareholders to keep investing them. This encourages companies to increase the rate of profit in the published corporate financial statements, which is one way to increase profits is to shrink the tax value borne by the company. These actions are *tax avoidance*. Researcher also aim to obtain empirical evidence and analyze the effect of *tax avoidance* on corporate value. Population in this research is mining company listed in BEI year 2012-2016. The independent variable used in this study is *tax avoidance* measured using *cash effective tax rate* (CETR). The dependent variable in this study is the company value measured using Tobin's Q. Total of this research sample was selected with some predetermined criteria and obtained 30 samples. Data analysis is done by using data processing tool in the form of use of software (software) that is SPSS version 2.0 which is used to test model and hypothesis. The analysis test used simple regression analysis model. Based on the results of testing and discussion conducted in this study, the conclusion that researcher can is *tax avoidance* is not enough evidence to positively affect the value of the company. The results of the study are expected to contribute to the results of previous research related to *tax avoidance* and can be useful for corporate management in decision making.

Keywords: Tobins'Q, ETR, Company value

Hak cipta milik BIKK. Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi website kami di www.kwikkiangie.ac.id.
Hak cipta milik BIKK. Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi website kami di www.kwikkiangie.ac.id.
Hak cipta milik BIKK. Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi website kami di www.kwikkiangie.ac.id.

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menyebarkan isi dari artikel ini tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENDAHULUAN

Perusahaan umumnya berusaha meningkatkan nilai perusahaan setiap periode karena tingginya nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham, akan dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Hal ini memberi dampak para pemegang saham tetap mempertahankan investasinya dan calon investor tertarik menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Karena itu berbagai upaya dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan, seperti mengambil keputusan investasi yang bijak, mengelola kebijakan deviden, atau dengan melakukan penghindaran pajak. Dengan cara-cara tersebut manajer keuangan menyakini nilai perusahaan akan meningkat setiap periodenya. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Salah satu cara manajemen yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Aktifitas penghindaran pajak dilakukan dengan cara tidak melanggar undang-undang yang berlaku di suatu Negara dengan kata lain merupakan suatu aktifitas yang legal dan aman bagi wajib pajak karena aktifitas ini dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang serta peraturan pajak, aktivitas ini dilakukan agar terjadi pengurangan biaya pajak sehingga nantinya akan menaikkan laba perusahaan dan akan mempengaruhi laporan keuangan yang berdampak pada nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga pasar saham. Tetapi di satu sisi dapat terlihat, aktifitas penghindaran pajak ini dapat menimbulkan kerugian bagi Negara jika aktifitas ini mengarah pada tindakan penghindaran pajak yang terlalu agresif, hal ini dapat mengurangi pendapatan Negara.

Tax avoidance adalah usaha-usaha yang masih termasuk di dalam konteks peraturan-peraturan pajak yang berlaku dengan memanfaatkan celah hukum untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang dari tahun sekarang ke tahun-tahun yang akan datang sehingga dapat membantu memperbaiki cashflow perusahaan. '*Tax avoidance* secara hukum pajak tidak terlarang meskipun seringkali mendapatkan sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi negatif ataupun anggapan kurang nasionalis' (Priantara, 2011, hlm.453). Definisi penghindaran pajak yang dikemukakan oleh Harry Graham Balter: 'Penghindaran pajak adalah aktifitas usaha yang dilakukan oleh wajib pajak- apakah berhasil atau tidak- untuk dapat mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang berdasarkan ketentuan yang berlaku dengan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan' (Zain 2008, hlm.49).

Dalam melakukan usahanya industri pertambangan di Indonesia dikenakan pajak misalnya seperti dalam Pasal 134 Ayat 1 menyatakan adanya kewajiban perpajakan tambahan sekitar 10%, yakni 6% untuk pemerintah pusat dan 4% untuk pemerintah daerah. Oleh karena itu dalam melakukan usahanya industri pertambangan harus melakukan manajemen perpajakan dengan baik agar tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada, dan berakibat sanksi yang tentunya akan merugikan perusahaan pertambangan. Di lain pihak, keputusan dalam perencanaan pajak dapat berupa tindakan penghindaran pajak yang terlalu agresif dapat mengurangi pendapatan Negara. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan terfokus dan terbatas pada masalah berikut : "Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?" dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2012 hingga 2016 perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mata uang rupiah.

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau tidak. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi perusahaan untuk mengkaji faktor-faktor yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga bisa bermanfaat sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, juga bagi para pembaca agar dapat lebih mengerti tentang nilai suatu perusahaan, pajak dan tindakan penghindaran pajak serta pengaruh dari tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan terhadap nilai suatu perusahaan itu sendiri.

Beberapa kajian teori pendukung yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:





Teori Sinyal

Sinyal yang baik menunjukkan bahwa tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham Huston, 2013). Oleh karena itu, investor akan membeli lebih banyak saham yang akhirnya akan mengakibatkan harga saham perusahaan naik. Sinyal buruk yang ditangkap oleh investor akan membuat investor meragukan kemampuan perusahaan di masa depan. Iryanto (2011) menyatakan bila manajer dapat memberikan sinyal yang meyakinkan, maka para pemegang saham dan calon pemegang saham akan merespon sinyal tersebut melalui pergerakan harga saham dan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan.

Teori Keagenan

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham yang disebut sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Aplikasi *agency theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, *return*, maupun risiko-risiko yang disetujui oleh *principal* dan *agen*. Kontrak kerja akan menjadi optimal apabila menyajikan unsur *fairness* yaitu mampu menyeimbangkan antara kepentingan *principal* dan *agen* yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh *agen* dan pemberian insentif / imbalan khusus yang memuaskan dari *principal* ke *agen*.

Nilai Perusahaan

Menurut Jonathan dan Vivi (2016) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang menjadi cerminan atas tingkat kepercayaan masyarakat atas perusahaan tersebut, semakin tinggi nilai perusahaan semakin sejahtera pemiliknya, dan sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka anggapan publik tentang kinerja perusahaan tersebut adalah buruk dan investor pun akan tidak berminat pada perusahaan tersebut. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang saham. Bagi perusahaan yang telah *go public* maka nilai pasar wajar perusahaan ditentukan mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dalam listing price . Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Ross et al., 2010).

Pajak

Pengertian Pajak menurut beberapa ahli dalam Waluyo (2016) diantaranya menurut Rochmat Soemitro mengatakan bahwa pajak merupakan iuran yang dibayarkan kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Menurut P.J.A Adriani pajak adalah iuran negara (yang dapat dipaksakan) yang terhutang oleh wajib pajak yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi - kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan dan menurut Soeparman Soemahamidjaja pajak adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.



Tax Avoidance

Menurut Dyreng (2008) *tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. *Tax avoidance* dalam penerapannya biasanya memanfaatkan celah (*loopholes*) dari peraturan perpajakan yang ada, sehingga dengan melakukan pemanfaatan celah tersebut, pelaku *tax avoidance* tidak akan dikenakan hukuman atau sanksi.

Menurut Hope (2013), kegiatan *tax avoidance* pada umumnya tidak dipandang positif oleh otoritas pajak, pembuat kebijakan dan masyarakat umum, karena *tax avoidance* merupakan aktivitas memindahkan kesejahteraan dari negara kepada pemegang saham, sehingga *tax avoidance* dapat memberikan kesempatan manajermen perusahaan untuk memanfaatkan penghindaran pajak tersebut demi kepentingan pribadi.

Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

Penghindaran pajak dilakukan dengan cara yang masih legal dan tidak melanggar hukum pajak di suatu negara, hal ini dilakukan perusahaan dengan cara-cara yang berbeda namun tujuannya sama yaitu memperkecil pajak sehingga dapat memaksimalkan laba dan harga saham pun menjadi naik. Ketika harga saham naik maka nilai perusahaannya menjadi optimal (Hana&Eindy, 2014). Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyreng et al. (2008), tentang *tax avoidance* jangka pendek terhadap *tax avoidance* jangka panjang menghasilkan hasil yang sejalan, yang artinya *tax avoidance* jangka pendek berpengaruh terhadap *tax avoidance* jangka panjang, sedangkan Desai dan Dharmapala (2009) menyatakan bahwa hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan positif dan tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penghindaran pajak suatu perusahaan dengan nilai perusahaan. Hasil dari Chasbiandani dan Martani (2012) tidak konsisten dengan Desai dan Dharmapala (2009). Hasil penelitiannya mengatakan bahwa *long run tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

HA: *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 hingga 2016. Penggunaan perusahaan pertambangan ini dikarenakan sektor pertambangan sekarang ini tetap menjadi salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Indikasi ini terlihat dari kontribusi penerimaan negara yang setiap tahunnya meningkat. Dibalik semua itu, sesungguhnya ada peluang yang sangat besar bagi Indonesia karena bahan tambang akan selalu dibutuhkan oleh manusia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan pertambangan yang telah diaudit dari tahun 2012 sampai dengan 2016, yang diambil dari Bursa Efek Indonesia pada www.idx.go.id.

Variabel Penelitian

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat mempengaruhi pandangan investor mengenai suatu perusahaan karena nilai perusahaan dianggap mencerminkan kinerja perusahaan. Dalam menilai nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini dipilih karena dianggap dapat menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi, misalnya seperti perbedaan crosssectional dalam pengambilan keputusan. nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rasio Tobin's Q yang diukur dalam 5 (lima) tahun periode, yaitu tahun 2012 hingga tahun 2016, dengan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$



Tax Avoidance

Tax avoidance menurut Pohan dalam bukunya Manajemen Perpajakan (2013), mengatakan bahwa *tax avoidance* adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak. Biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) dalam Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Pada penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan cara perhitungan Hanlon dan Heitzman (2010) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data laporan keuangan dan laporan tahunan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Data sekunder tersebut merupakan data laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan pertambangan periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan-perusahaan pertambangan yang telah beroperasi dan terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- b. Perusahaan harus melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
- c. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam kegiatan operasi perusahaan.
- d. Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tersajikan dengan lengkap.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum serta deskripsi variabel-variabel terkait dengan penelitian, yang dapat dilihat dari *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

- (a) *Mean* merupakan analisis yang digunakan dengan cara mencari nilai rata-rata dari data kuantitatif yang ada. Untuk kumpulan data , rata-rata dihitung dengan menjumlahkan seluruh data yang diamati dan kemudian dibagi dengan jumlah datanya.
- (b) Nilai maksimum merupakan analisis yang digunakan dengan cara mencari nilai tertinggi dalam data penelitian.
- (c) Nilai minimum merupakan analisis yang digunakan dengan cara mencari nilai terendah dalam data penelitian.
- (d) Standar deviasi merupakan analisis yang digunakan dengan cara penyebaran data penelitian. Semakin terbuka lebar data, maka semakin tinggi penyimpangan. Simpangan baku (*s*) adalah akar dari varians (*s*²), dimana varians merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas penelitian ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.



3. Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen. Dengan melakukan analisis regresi linier sederhana, dapat diketahui apakah suatu variabel terdapat hubungan dengan variabel lainnya juga digunakan untuk meramal atau memprediksi variabel-variabel lain dalam suatu penelitian. Hasil yang didapat dari analisis regresi linier sederhana adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan lampiran 1, yaitu hasil statistik deskriptif diperoleh data sebanyak 30 data observasi yang berasal dari perkalian periode 5 tahun penelitian dari 2012 sampai 2016 dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan dengan total data sebanyak 30 data. Tabel 4.1 Menggambarkan statistik deskriptif untuk variabel dependen (TOBINQ) dan variabel independen (CETR).

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang di proksikan dengan TOBIN'S Q menunjukkan nilai minimum 0,38 yaitu PT. Citatah Tbk, yang berarti PT. Citatah Tbk merupakan perusahaan dengan tingkat nilai perusahaan terendah yaitu 0,38. Sebaliknya pada tingkat nilai maksimum 7,26 menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan tertinggi yaitu PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,8640 dengan standar deviasi 1,66590.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen *tax avoidance* yang diproksikan CETR menunjukkan nilai minimum -0,40 yaitu PT. Timah (Persero) Tbk, berarti perusahaan dengan tingkat *tax avoidance* terendah yaitu -0,40 adalah PT. Timah (Persero) Tbk. Nilai maksimum yang ditunjukkan statistik deskriptif variabel independen adalah 1,12 berarti perusahaan dengan tingkat *tax avoidance* 1,12 merupakan perusahaan yang memiliki tingkat *tax avoidance* tertinggi yaitu PT. Citatah Tbk, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,2460 dengan nilai standar deviasi 0,32064.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan lampiran 2, dapat diketahui bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 1,221 dan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,101. Karena nilai Asymp. Sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Dari lampiran 2 dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Dari lampiran 2 dapat dilihat hasil dari tes *Durbin Watson* adalah 0,848. Jika dilihat dari tabel *Durbin Watson* dengan $n=30$ dan variabel bebas sama dengan 5 dan $\alpha=5\%$ maka didapat $d_l = 1,3520$ dan $d_u = 1,4894$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat autokorelasi positif antar residual pada penelitian ini.

Uji Regresi Linier Sederhana

a. Uji Statistik F

Dari lampiran 3 diperoleh hasil bahwa Sig-F adalah 0,125. Karena nilai Sig $< 0,05$ maka tidak tolak H_0 . Artinya, model regresi tidak signifikan dan secara bersama – sama variabel *independen tax avoidance* bukan merupakan penjelas atau tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* nilai perusahaan.



b. Uji Statistik t

Dari lampiran 3 dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki nilai t hitung sebesar $0,125 > 0,05$ yang artinya hipotesis nol tidak ditolak. Menandakan variabel *independen tax avoidance* bukan merupakan penjelas atau tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik t variabel *tax avoidance* memiliki tingkat signifikansi 0,125 dengan nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* yakni nilai perusahaan karena tingkat signifikansi *tax avoidance* $> 0,05$. Ini menandakan bahwa hipotesis alternative ditolak atau hipotesis nol tidak ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keputusan para investor tidak secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat *CETR* yang didapat dari pajak kini perusahaan berbanding dengan laba sebelum beban pajak penghasilan. Hal ini dikarenakan *tax avoidance* yang dilakukan bukanlah pelanggaran terhadap peraturan pajak, perusahaan hanya memanfaatkan celah pajak sehingga para investor tidak menganggap hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan. Investor berpendapat bahwa ada faktor-faktor lain seperti seperti kepemilikan institusional, transparansi perusahaan atau karakter eksekutif yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hana dan Eindye (2014) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Jonathan dan Vivi (2016) juga menyatakan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian Chasbiandani dan Martani (2012) *short run tax avoidance* tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dilakukan di bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang peneliti dapat adalah *tax avoidance* tidak cukup bukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan bagi perusahaan-perusahaan yaitu agar penerapan tata kelola perusahaan dapat ditinjau ulang dan ditingkatkan, diharapkan perusahaan dapat lebih jujur dan terbuka, serta dilakukan pengendalian kontrol perusahaan yang baik. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan kegiatan perusahaan, namun perlu diperhatikan pula batasan-batasan yang ada, karena dampak dari perilaku perusahaan akan kembali dirasakan oleh perusahaan itu sendiri baik dalam jangka waktu yang panjang maupun pendek.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat bisa menggunakan *tax avoidance* untuk jangka panjang yang diukur dengan perhitungan kumulative selama 10 tahun. Menurut Dyreng *et. al*, (2008) perhitungan dalam jangka panjang diharapkan mampu mencerminkan perilaku *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian, misalnya tidak hanya pada perusahaan pertambangan tetapi juga pada industri lainnya yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lainnya seperti kepemilikan perusahaan, efektivitas komite audit, transparansi perusahaan dan karakter eksekutif.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memakai perusahaan yang memiliki tingkat *ETR* di bawah 25%, dengan asumsi bahwa perusahaan yang memiliki *ETR* di bawah 25% berindikasi melakukan tindakan *tax avoidance*. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memakai perusahaan yang memiliki tingkat *ETR* positif.



DAFTAR PUSTAKA

- Chasbiandani, Tryas dan Dwi Martani, “Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin, 2012.
- Christiawan, Y. J. dan J. Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1. Mei 2007. Hal:1-8.
- Cooper, Donald R., Pamela S. Schindler (2017), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Kedua Belas, Buku 1. Terjemahan oleh Rahma Wijayanti, Gina Gania, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Desai, Mihir.A. dan Dhammika Dharmapala, “Corporate Tax Avoidance And Firm Value”, *The Review of Economics and Statistics*, 91(3): 537–546. 2009
- Dyregg, Scott, Michelle Hanlon, dan Edward L.M, “Long Run Corporate Tax Avoidance”, *The Accounting Review*, Vol. 83, No.1, pp. 61–82. 2008
- Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hana, Nadia Karimah dan Eindye Taufiq (2014), *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan*, Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jakarta. *Ekombis Review*, hal 72-86.
- Hanlon, Michael, Joel Slemrod, 2009, ‘What tax aggressiveness signal? Evidence from stock Price reaction to news about tax seller involvement’, *Journal of Public Economics* 93.Pp 126 – 141.
- Happyani, Prima N. (2009). *Pengujian Teori Static Trade off dan Pecking Order pada Perusahaan dalam Sektor Pertambangan, Properti dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2000 – 2007*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Jensen, Michael C. Dan William H. Meckling (1976), *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics* Vol.3 No.4.
- Jonathan dan Vivi Adeyani Tandean (2016), *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*”, *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U) Ke-2 Tahun 2016*
- Mardiasmo, “*Perpajakan Edisi Revisi 2011*”, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2011.
- Pohan, Chairil A, “*Manajemen Perpajakan*”, Jakarta: Gramedia, 2013.
- Resmi, Siti, “*Perpajakan: Teori dan Kasus*”, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Ross, A. Stepen., Westerfield, W.Randolph., Jaffe, J., Jordan, & D.Bradford. (2008). *Modern Financial Management*. Eighth edition. United States, Published by McGraw-Hill/Irwin.
- Waluyo, “*Perpajakan Indonesia*”, Jakarta : Salemba Empat, 2009.
- <http://nasional.kompas.com/read/2013/06/24/1036037/Giliran.Penunggak.Pajak.Pertambangan.yang.Diincar> (terakhir dibuka 25 Februari 2018)
- <http://regional.kompas.com/read/2010/02/23/08504286/perusahaan.pertambangan.pengemplang.pajak.terbesar> (terakhir dibuka 25 Februari 2018)
- <https://www.kpk.go.id/id/berita/berita-sub/1853-penunggak-di-sektor-pertambangan-ditelusuri?tmpl=component&format=pdf> (terakhir dibuka 25 Februari 2018)
- www.idx.co.id
- www.Kemenkeu.go.id
- www.Ortax.org

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| TobinsQ | 30 | .38 | 7.26 | 1.8640 | 1.66590 |
| CETR | 30 | -.40 | 1.12 | .2460 | .32064 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber : Output SPSS

Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 1.59602862 |
| | Absolute | .223 |
| Most Extreme Differences | Positive | .223 |
| | Negative | -.169 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.221 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .101 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1.187 | .266 | | 4.464 | .000 |
| CETR | -.336 | .665 | -.095 | -.505 | .617 |

a. Dependent Variable: absres

Sumber : Output SPSS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji Autokolerasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .287 ^a | .082 | .049 | 1.62428 | .848 |

a. Predictors: (Constant), CETR

b. Dependent Variable: TobinsQ

Lampiran 3

Uji f

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 6.610 | 1 | 6.610 | 2.505 | .125 ^b |
| Residual | 73.872 | 28 | 2.638 | | |
| Total | 80.482 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: TobinsQ

b. Predictors: (Constant), CETR

Uji t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2.230 | .376 | | 5.929 | .000 |
| CETR | -1.489 | .941 | -.287 | -1.583 | .125 |

a. Dependent Variable: TobinsQ

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang menyalin atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 1. Untuk kepentingan pribadi, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.